

## Penerapan Terapi Kelompok *Terapeutik* sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Industri Anak Usia Sekolah

Yeni Fitria<sup>1\*</sup>, Erti Ikhtiarini Dewi<sup>2</sup>, Enggal Hadi Kurniyawan<sup>3</sup>, Fitrio Deviantony<sup>4</sup>

veni.fitria@unej.ac.id<sup>1\*</sup>, erti\_i.psik@unej.ac.id<sup>2</sup>, enggalhadi.psik@unej.ac.id<sup>3</sup>,

fitrio.psik@unej.ac.id<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup>Program Studi NERs

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Jember

Received: 18 10 2023. Revised: 27 06 2024. Accepted: 08 08 2024

**Abstract :** This community service aims to increase knowledge about school age development and provide development stimulation to optimize the development of school-age children's industry/work. Solutions that can be provided to partners are 1) conducting an initial assessment as basic data to determine the achievement of school-age children's industry development tasks, 2) increasing children's knowledge about school-age development, and 3) conducting therapeutic group therapy by providing stimulation for school-age children's development (motor, cognitive, language, emotions and personality, moral and spiritual, and psychosocial development). The implementation of activities consists of three stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. The achievement of the objectives of this community service is seen from the results of the evaluation of school-age children's development. The results of this activity show that after participating in Therapeutic Group Therapy (TKT), most students experienced an optimal and positive increase in their abilities in their development levels. Therefore, we recommend the use of therapeutic group therapy as an effort to stimulate children's development to the maximum, which will ultimately have a positive impact on the development of school-age children's industry or work.

**Keywords :** Industrial development, Therapeutic group therapy, School age.

**Abstrak :** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan usia sekolah dan memberikan stimulasi perkembangan untuk mengoptimalkan perkembangan industri/berkarya anak usia sekolah. Solusi yang dapat diberikan kepada mitra yaitu 1) melaksanakan pengkajian awal sebagai data dasar untuk mengetahui capaian tugas perkembangan industri anak usia sekolah, 2) meningkatkan pengetahuan anak tentang perkembangan usia sekolah, dan 3) melakukan terapi kelompok *terapeutik* dengan memberikan stimulasi perkembangan anak usia sekolah (motorik, kognitif, bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta perkembangan psikososial). Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari hasil evaluasi perkembangan anak usia sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti Terapi Kelompok *Terapeutik* (TKT) sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan yang optimal dan positif dalam tingkat perkembangannya.

Dengan demikian, kami merekomendasikan penggunaan terapi kelompok *terapeutik* sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan anak secara maksimal, yang akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan industri atau berkarya anak usia sekolah.

**Kata kunci** : Perkembangan industri, Terapi kelompok *terapeutik*, Usia sekolah.

## **ANALISIS SITUASI**

Setiap kelompok usia tumbuh kembang memiliki tugas perkembangan masing – masing. Salah satunya adalah kelompok usia sekolah. Anak usia sekolah adalah individu yang berusia 6 – 12 tahun (Wong, 2012). Di Indonesia jumlah populasi anak sebesar 37,6% atau 89,7 juta penduduk (Riskesdas, 2018). Tugas perkembangan anak usia sekolah adalah fase industri/berkarya, yaitu anak mampu mengembangkan produktifitasnya (Latifah, 2017). Tugas perkembangan yang tidak tercapai pada usia ini akan berdampak pada timbulnya permasalahan pada tugas perkembangan fase selanjutnya (Wong, 2012). Kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan usia sekolah dapat menyebabkan ketidakmampuan mengelola emosi dengan adaptif sehingga muncul hambatan perkembangan psikososial. Hal ini dapat berakibat munculnya bullying, depresi, perasaan rendah diri, risiko bunuh diri, yang akhirnya menimbulkan hambatan sosialisasi pada masa dewasa (Nova dkk, 2020).

Permasalahan pada tumbuh kembang yang umumnya terjadi pada anak usia sekolah dasar meliputi rendah diri, tergantung pada teman, sulit beradaptasi dengan teman, menyontek, membuat keributan di kelas (Latifah, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut baik dari lingkungan keluarga maupun pihak sekolah. Dengan demikian keterlibatan semua pihak dalam pendidikan anak untuk memahami perkembangan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi sangat penting untuk diperhatikan (Yusuf & Syamsu, 2014). Masa perkembangan usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus dan perlu adanya upaya pembangunan kesehatan anak dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, baik fisik, mental, emosional, dan sosial.

Keperawatan sebagai salah satu bagian pelayanan kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perkembangan anak sesuai tugas perkembangannya, baik di keluarga, komunitas, maupun rumah sakit. Pelayanan tersebut dapat diberikan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Yusuf & Nihayati, 2015). Posyandu dan Usaha Kesehatan Sekolah merupakan beberapa upaya untuk meningkatkan perkembangan anak di masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya layanan yang diberikan masih berfokus pada masalah kesehatan fisik. Sementara untuk ranah kesehatan mental di tatanan komunitas dirasa masih kurang mendapat

perhatian (Subekti, Imam, & Harsoyo, 2016). Berbagai pelayanan kesehatan dapat diberikan oleh perawat untuk meningkatkan perkembangan pada anak, salah satunya adalah terapi kelompok terapeutik (TKT). Terapi kelompok terapeutik merupakan terapi yang dilakukan secara berkelompok, yang bertujuan untuk membantu anggotanya dalam mencegah masalah kesehatan, medidik dan mengembangkan potensi yang dimiliki anggota kelompok serta meningkatkan kualitas *problem solving* antar anggota kelompok.

TKT usia sekolah bertujuan untuk memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan pada anak usia sekolah agar anak mencapai perkembangan yang optimal (Keliat, B.A dkk, 2017). Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak baik secara motorik, kognitif, bahasa, moral, spiritual, emosi, kepribadian dan psikososial (Rahayu, Susanti, & Daulima, 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian wahyuni (2024) yang menunjukkan bahwa TKT memiliki pengaruh terhadap kemampuan pada aspek – aspek perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah. Pengabdian masyarakat melalui penerapan terapi kelompok terapeutik menunjukkan manfaat signifikan bagi perkembangan anak usia sekolah. Dengan membandingkan beberapa studi yang ada, jelas terlihat bahwa terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia sekolah, dan akan berdampak pada peningkatan kesehatan mental dan keterampilan sosial anak.

Hasil observasi dan wawancara pada mitra ditemukan adanya permasalahan pada anak usia sekolah di SDN 03 Kranjingan, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, yaitu adanya penyimpangan perilaku seperti malas belajar, mengatakan "saya tidak bisa" saat diberi tugas oleh guru, kurang mampu dalam mengontrol emosi, belum mampu bekerjasama dalam kelompok, dan mencela/ mengejek teman. Sekolah sudah memiliki program UKS namun belum ada upaya kesehatan jiwa dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pendekatan secara berkelompok. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya melakukan stimulasi perkembangan anak usia sekolah, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan industri anak usia sekolah.

## **SOLUSI DAN TARGET**

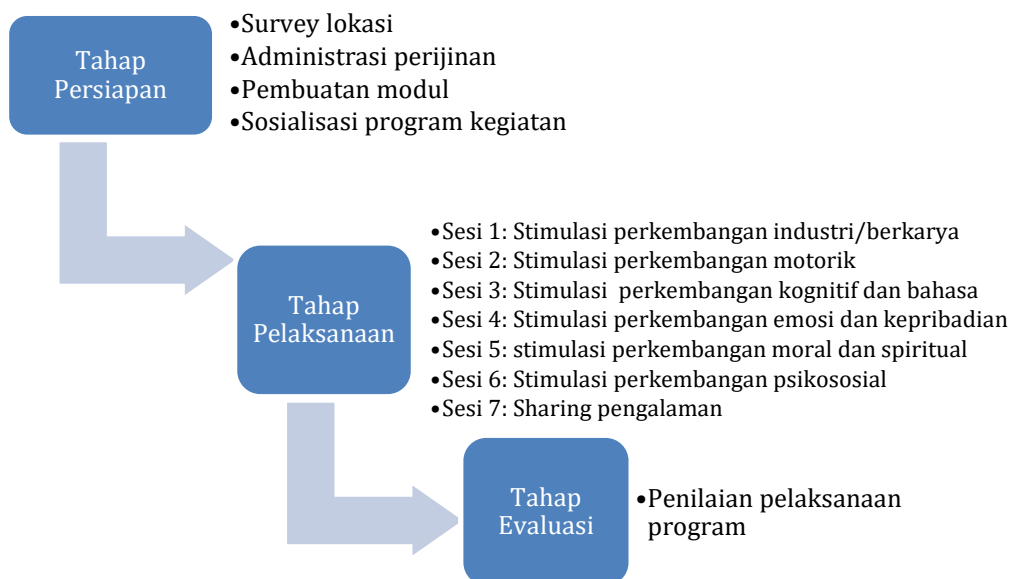
Perkembangan anak usia sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor stimulasi pada anak, kematangan anak saat diberi stimulasi, genetik, pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal, sekolah, maupun teman sebaya. Pada masa usia sekolah anak sudah mulai mendengarkan teman sebaya daripada orang tua. Anak ingin menonjolkan

keberhasilannya dalam kelompok sebayanya. Adanya masalah pada masa perkembangan usia sekolah akan berdampak pada tahap perkembangan usia dewasa. Upaya untuk meningkatkan kesehatan jiwa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan khususnya pada anak usia sekolah. Sehingga salah satu upaya penyelesaian masalah tersebut yaitu dengan memberikan stimulasi perkembangan melalui terapi kelompok terapeutik. Stimulasi perkembangan pada anak usia sekolah dapat diberikan melalui permainan yang didalamnya mengandung aspek perkembangan pada usia tersebut.

Solusi yang diberikan kepada mitra pada akhirnya diharapkan dapat dilaksanakan secara mandiri dan berkesinambungan. Berdasarkan uraian permasalahan mitra yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang dapat diberikan kepada mitra yaitu 1) Melaksanakan pengkajian awal sebagai data dasar untuk mengetahui capaian tugas perkembangan industri/berkarya pada anak usia sekolah. 2) Meningkatkan pengetahuan anak tentang perkembangan usia sekolah. 3) Melakukan terapi kelompok terapeutik dengan memberikan stimulasi perkembangan (motorik, kognitif, bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta perkembangan psikososial)

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diberikan oleh Tim KeRis PSM-Nurses kepada mitra adalah penerapan terapi kelompok terapeutik usia sekolah yang meliputi beberapa prosedur kerja. Prosedur kerja kegiatan Program Pengabdian disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan meliputi: survey lokasi, mengurus administrasi perijinan, penyusunan modul penerapan terapi kelompok terapeutik usia sekolah, dan sosialisai program kegiatan kepada pihak sekolah. Tahap pelaksanaan Terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah mengacu pada panduan terapi kelompok terapeutik oleh Trihadi (2009) dalam Modul terapi keperawatan jiwa (2015) yang dilaksanakan dalam tujuh sesi yaitu sesi 1: pemberian stimulasi perkembangan industri/berkarya, sesi 2: pemberian stimulasi perkembangan motorik, sesi 3: pemberian stimulasi perkembangan kognitif dan bahasa, sesi 4: pemberian stimulasi perkembangan emosi dan kepribadian, sesi 5: pemberian stimulasi perkembangan moral dan spiritual, sesi 6: pemberian stimulasi perkembangan psikososial, dan sesi 7: sharing pengalaman. Dan tahap terakhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program kegiatan. Dalam hal ini evaluasi keberhasilan program kegiatan dilihat dari perubahan capaian tugas perkembangan anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik, serta kemampuan pada setiap aspek perkembangan anak usia sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan 2 sesi pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan pemberian terapi stimulasi industri, kognitif & bahasa melalui pemberian materi dan permainan ular tangga cerdas. Pada kegiatan tersebut, siswa dibentuk dalam dua kelompok kecil yaitu tim kuning dan tim biru. Kegiatan stimulasi ini bertujuan merangsang perkembangan kognitif tahap operasional konkret, seperti penalaran, *problem solving*, membedakan khayalan dan kenyataan, membangun strategi dan pengkodean, pemahaman sebab akibat, penilaian dengan berbagai sudut pandang, dan kemampuan berhitung. Pada permainan ular tangga, siswa akan diminta menjawab pertanyaan yang telah disediakan terkait pengetahuan umum dan sains. Dalam stimulasi bahasa diharapkan siswa menguasai lebih dari 2.500 kata dengan cara diminta menceritakan kembali alur cerita yang disampaikan terapis dan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyatakan perasaan.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan sesi stimulasi motorik kasar-halus & perkembangan psikososial. Stimulasi motorik halus dilakukan dengan bermain origami (melipat kertas). Stimulasi motorik kasar dilakukan dengan melakukan senam otak dan bermain engklek, untuk melatih koordinasi tangan-mata, keseimbangan, kontrol gerakan, dan juga dapat memperkuat otot-otot tubuh. Peningkatan kepercayaan diri juga mampu tumbuh dalam aktivitas kelompok ini karena dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dan merasa diterima oleh kelompok. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2023

dengan sesi stimulasi aspek moral - spiritual dan aspek emosi serta kepribadian. Pada sesi tersebut kegiatan stimulasi diberikan melalui kegiatan nobar (nonton bareng) film edukasi bertema bullying di sekolah serta permainan kartu yang berisikan pertanyaan tentang emosi dan kepribadian.

Stimulasi emosi dan kepribadian ini bertujuan agar siswa mampu mengenal dan merasakan jenis emosi, mengetahui penyebab perasaan yang muncul, mampu menyampaikan perasaan, mampu mengontrol perilaku agresif baik yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, dapat menyelesaikan konflik, mampu menggali kekurangan dan kelebihan diri, mampu menilai prestasi yang diperoleh, dan dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan stimulasi aspek moral – spiritual bertujuan agar anak dapat belajar tentang konsep baik/buruk, benar/salah, mengenal norma di masyarakat, sehingga mencegah adanya penyimpangan perilaku sosial. Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi dan berbagi cerita terkait pengalaman dari semua kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertemuan ini bertujuan agar anak mampu menyampaikan pendapat tentang manfaat mengikuti pertemuan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

## **HASIL DAN LUARAN**

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan terapi kelompok terapeutik usia sekolah sebagai upaya peningkatan perkembangan industri/ berkarya dilaksanakan tanggal 26 Juli – 31 Agustus 2023 di SDN 03 Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember. Berikut hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Pencapaian Tugas Perkembangan pada Siswa SDN Kranjingan 3 Jember (n = 16)

<b>Indikator</b>	<b>Pencapaian Tugas Perkembangan</b>			
	<b>Sebelum</b>		<b>Sesudah</b>	
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Mampu BAK/BAB di toilet dan tidak mengompol	16	100	16	100
Mempunyai teman tetap untuk bermain	15	93,75	16	100
Menyukai dan ikut berperan dalam kegiatan kelompok	11	68,75	16	100
Berteman dengan sesama jenis	16	100	16	100
Berkompetisi dengan teman atau saudara sebaya	16	100	16	100
Memiliki hubungan yang baik dengan orang tua	16	100	16	100
Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah	14	87,5	16	100
Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga secara sederhana	15	93,75	16	100
Mulai mengerti nilai mata uang dan satuannya	16	100	16	100

Indikator	Pencapaian Tugas Perkembangan			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Memiliki hobi: naik sepeda, membaca buku, majalah, cerita anak	16	100	16	100
Tidak ada bekas tanda tanda luka penganiayaan fisik dan seksual	16	100	16	100

Berdasarkan evaluasi antara sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik (TKT) dapat dilihat adanya perubahan pada capaian tugas perkembangan. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum mengikuti terapi kelompok terapeutik (TKT) beberapa siswa belum mencapai tugas perkembangan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 1 siswa (6,25%) yang tidak mempunyai teman tetap bermain, 5 siswa (31,25%) tidak suka dan tidak ikut berperan pada kegiatan kelompok, 2 siswa (12,5%) belum mampu menyelesaikan tugas dari sekolah, dan 1 siswa (6,25%) belum mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana. Setelah mengikuti terapi kelompok terapeutik (TKT) seluruh siswa memiliki pencapaian tugas perkembangan yang optimal seperti mampu berteman baik dengan sesama jenis dan lawan jenis, memiliki rasa berkompetisi atau bersaing dengan teman atau saudara sebaya, memiliki hubungan baik dengan orang tua, mampu menyelesaikan tugas sekolah dan membantu pekerjaan rumah sederhana, mengerti nilai mata uang, dan memiliki hobi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tugas perkembangan anak usia sekolah setelah diberikan terapi kelompok terapeutik. Hal ini berarti bahwa terapi kelompok terapeutik yang diberikan efektif untuk meningkatkan kemampuan industri atau berkarya anak usia sekolah. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan perkembangan anak usia sekolah. Sejalan dengan Nova, Renny, dkk (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian TKT dengan tingkat perkembangan anak usia sekolah. Stuart (2016) menyatakan bahwa terapi kelompok terapeutik dapat membantu anak usia sekolah dalam memenuhi kebutuhan tugas perkembangan secara positif. Selama pelaksanaan kegiatan TKT juga dilakukan observasi pada masing – masing aspek perkembangan anak usia sekolah. Rata – rata kemampuan aspek perkembangan dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Aspek Perkembangan pada Siswa SDN Kranjingan 3, Sumpersari, Jember (n = 16)

Aspek Perkembangan	Rata – rata Sebelum TKT (%)	Rata – rata sesudah TKT (%)	Selisih
Kognitif	81.25	83.33	2.08
Bahasa	64.33	65.62	1.29
Motorik Halus	72.25	73.33	1.08

Aspek Perkembangan	Rata – rata Sebelum TKT (%)	Rata – rata sesudah TKT (%)	Selisih
Motorik Kasar	93.5	95.33	1.83
Psikososial	78.56	81.11	2.55
Moral	96.8	98.57	1.77
Spiritual	98.25	100	1.75
Emosi	96.75	98.57	1.82
Kepribadian	97.85	98.97	1.12

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata - rata kemampuan setiap aspek perkembangan pada siswa mengalami peningkatan. Setelah diberikan terapi kelompok terapeutik rata - rata kemampuan yang tertinggi yaitu aspek perkembangan spiritual (100%). Seluruh siswa mampu melakukan kegiatan ibadah, menghormati orang yang lebih tua, memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan, memelihara kebersihan dan kesehatan, serta bersikap jujur.



Gambar 2. Kegiatan stimulasi perkembangan kognitif dan Bahasa



Gambar 3. Kegiatan stimulasi perkembangan motorik kasar

Rata - rata kemampuan aspek perkembangan pada siswa tertinggi ke-dua setelah diberikan TKT yaitu aspek perkembangan moral, kepribadian, dan emosi (98.57%). Aspek moral menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti peraturan dari orang tua, kelompok, sekolah, dan lingkungan, agresi/ permusuhan berkurang serta memiliki keinginan menjadi baik dan menepati janji. Pada aspek kepribadian siswa mampu menilai kekurangan dan kelebihan, memiliki perasaan positif tentang diri, menerima sudut pandang orang lain, mampu menyelesaikan konflik, melakukan kebaikan, dan berani mengungkapkan kesalahan. Sedangkan pada aspek emosi siswa mampu mengenal dan merasakan emosi, mengenal penyebab perasaan yang timbul, dan dapat mengungkapkan perasaannya serta dapat mengatasi stress dan mengendalikan perilaku agersif.

Rata - rata kemampuan aspek perkembangan pada siswa yang masih rendah setelah diberikan TKT yaitu aspek perkembangan bahasa (65.62%) dan aspek perkembangan motorik halus (73.33%). Pada perkembangan bahasa siswa masih kurang mampu dalam menceritakan



kembali alur cerita, menjelaskan sebab akibat, dan mengutarakan pendapat/gagasan. Sedangkan pada aspek motorik halus sebagian kecil siswa tidak mampu menyelesaikan/melipat kertas/origami berbentuk burung, keping, dan ikan. Dilihat dari selisih tertinggi rata – rata kemampuan aspek perkembangan pada siswa sebelum dan setelah diberikan TKT adalah aspek perkembangan psikososial yaitu meningkat sebesar 2.55%. Hasil ini sejalan dengan Yektiningsih, Firdausi, & Yuliansari (2021) yang menunjukkan perubahan signifikan pada peningkatan perkembangan psikososial. Terapi kelompok terapeutik menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk saling berbagi pengalaman, membantu dalam stimulasi perkembangan, dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Dalam terapi ini, anak belajar ketrampilan sosial yang sangat penting yaitu belajar untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya (Feldman, 2016).



Gambar 4. Kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus



Gambar 5. Kegiatan stimulasi perkembangan moral - spiritual

Selain itu penting untuk memperhatikan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan terapi kelompok terapeutik. Terapi ini dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti permainan, aktivitas, gerakan, cerita, dan pemberian reinforcement untuk setiap keberhasilan. Reinforcement dalam proses pembelajaran dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku belajar siswa. Penguatan ini biasanya berupa hadiah, dan dapat berupa hal-hal sederhana seperti tepuk tangan, senyuman, atau angkat jempol, dapat memberikan dampak positif siswa (Maulidina dkk, 2023). Selain meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti terapi, pemberian reward juga dapat menciptakan rasa persaingan yang tinggi, yang merupakan bagian dari tugas perkembangan anak.



Gambar 6. Kegiatan stimulasi perkembangan psikososial



Gambar 7. Kegiatan stimulasi perkembangan emosi - kepribadian

## **SIMPULAN**

Berdasarkan evaluasi antara sebelum dan sesudah diberikan terapi kelompok terapeutik (TKT) dapat dilihat adanya peningkatan pada beberapa aspek capaian tugas perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa Terapi Kelompok Terapeutik dapat meningkatkan pencapaian tugas perkembangan anak usia sekolah. Kegiatan TKT ini menstimulasi berbagai aspek perkembangan, meliputi aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosional, kepribadian, moral, dan spiritual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai salah satu upaya dalam mendukung pencapaian perkembangan industri/ berkarya anak usia sekolah. Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sesi terapi hanya dapat dilaksanakan pada jadwal tertentu dan tidak rutin disetiap minggu, karena menyesuaikan dengan banyaknya kegiatan sekolah berkaitan dengan peringatan bulan kemerdekaan, sehingga frekuensi pertemuan kurang cukup untuk memberikan dampak signifikan. Diharapkan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan Perawat komunitas agar kegiatan stimulasi perkembangan ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memfasilitasi aspek perkembangan yang belum tercapai. Di samping itu, implementasi Terapi Kelompok Terapeutik perlu diperluas lagi jangkauan sasarannya agar perkembangan anak usia sekolah dapat tercapai secara optimal, karena anak-anak adalah aset berharga bangsa dan merupakan penerus generasi mendatang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Feldman, R. S. (2016). *Child Development Seventh Edition (Seventh ed)*. Pearson Education, Inc.
- Keliat, B.A, dkk. (2017). *Standar asuhan keperawatan jiwa diagnosa sehat, resiko dan gangguan*. Program Studi Ners Spesialis I Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu

- Keperawatan Universitas Indonesia.  
[https://www.library.stikesrshusada.ac.id/?p=show\\_detail&id=6047](https://www.library.stikesrshusada.ac.id/?p=show_detail&id=6047)
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.  
<https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Nova, R., & Keliat, B. A., & Mustikasari, M. (2019). Penerapan terapi kelompok terapeutik terhadap perkembangan industri anak dengan pemberdayaan keluarga, guru dan kader kesehatan jiwa. *Konas Jiwa XVI Lampung*, 4(1), 267–279.  
<https://journalpress.org/proceeding/ipkji/article/view/52>
- Rahayu, A. N., Susanti, H., & Daulima, N. H. C. (2019). Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik dan Terapi Asertif untuk Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Sekolah dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal Peplau. *Jurnal Kehumasan*, 2(2), 340–349. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/23022>
- Riskesdas. (2018). Potret sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. Depkes RI.
- Stuart, Keliat & Pasaribu. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia. Jakarta: Elsevier.
- Subekti, Imam & Harsoyo, S. (2016). *Asuhan Keperawatan Komunitas*. Buntara media.
- Wahyuni, S., Suharno, S., Hijriani, H., Heni, H., & Hadinata, D. (2024). Terapi Kelompok Terapeutik untuk Mengkaji Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1297–1301.  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.989>.
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (6 ed.)*. Jakarta: EGC.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275-279.  
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>
- Yusuf, R. F. (2015). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, 1–366. Salemba Medika Jakarta. ISBN: 978-602-1163-31-3.  
<https://perpus.ustb.ac.id/opac/detail-opac?id=1938>
- Yusuf, Y., & Syamsu, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=176355>